

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Bagian-Bagian Proposal Kegiatan/Penelitian

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian mampu mengetahui bagian-bagian dalam proposal kegiatan/penelitian dengan cermat, kritis, dan bertanggung jawab sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Uraian Materi

Sebagaimana kalian tahu bahwa proposal merupakan suatu rancangan yang dibuat secara sistematis dan terperinci untuk kegiatan yang akan diselenggarakan. Tujuan dari pembuatan proposal kegiatan yaitu agar bisa mendapatkan persetujuan dari pihak yang berkepentingan terhadap acara untuk diajak bekerja sama melancarkan kegiatan tersebut.

Selain itu, pengajuan proposal juga dapat digunakan sebagai pengajuan permohonan dana bantuan yang nantinya pihak terkait akan bekerja sama dengan penyelenggara kegiatan dengan memberikan bantuan dana. Pada pembahasan modul ini, kalian akan mempelajari bagian-bagian penting dalam proposal. Untuk menunjang pemahamanmu, perhatikanlah contoh proposal berikut ini.

PROPOSAL PELAKSANAAN PENTAS SENI (PENSI) DALAM RANGKA PERPISAHAN SISWA-SISWI KELAS XII SMAN 48 JAKARTA

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni adalah salah satu kreativitas yang patutnya kita kembangkan semakin besar, dan salah satu cara pengembangannya melalui Pentas Seni. OSIS SMAN 48 Jakarta akan mengadakan pentas drama bagi siswa di setiap kelasnya. Pentas drama tersebut dilakukan untuk meningkatkan apresiasi siswa dalam dunia peran dan melatih rasa percaya diri yang hingga saat ini masih sangat kurang.

Selain itu, *dance modern* juga mampu mengembangkan kreativitas siswa dalam hal tari. Dan adapula kontes band maupun penyanyi yang akan menambah kesan semangat dalam suasana. Pentas Seni ini pula diadakan untuk menghibur siswa yang sebentar lagi akan siap menjalani ujian.

Selain itu, Pentas Seni ini juga dapat menjadi hiburan dalam rangka Perpisahan Siswa-Siswi kelas XII. Untuk itulah, OSIS merasa perlu untuk mengadakan acara ini dengan tema "Bintang Panggung Sehari".

B. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan kegiatan dilaksanakannya acara ini adalah :

1. Mempererat tali silaturahmi antar sesama siswa dan siswi SMA Negeri 48 Jakarta
2. Memupuk semangat untuk bekerja sama dalam satu tujuan.
3. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam bidang seni
4. Sebagai sarana hiburan bagi siswa.

II. ISI PROPOSAL

A. Tema

Dalam kegiatan kali ini tema yang akan kami angkat adalah "Jadi Artis Sehari" yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan bagaimana rasanya bermain dalam dunia peran.

B. Macam-macam Kegiatan

Adapun kegiatan yang akan kami laksanakan yaitu :

1. Pentas Drama
2. Modern Dance
3. Band

C. Peserta

Peserta kali ini yang dapat mengikuti Pentas Seni adalah perwakilan masing-masing siswa kelas X dari tiap kelas SMAN 48 Jakarta.

D. Peralatan yang Dibutuhkan

1. Panggung
2. Mikروفon
3. Speaker/pengeras suara
4. Kostum
5. Atribut
6. Spanduk

E. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Adapun waktu dan tempat pelaksanaan Pentas Seni ini adalah :

1. *Pentas Drama* :

Tanggal : Minggu, 23 September 2020
Waktu : Pukul 16.00 WIB - 18.30 WIB
Tempat : Gedung JSN 45

2. *Modern dance* :

Tanggal : Minggu, 23 September 2020
Waktu : Pukul 19.00. WIB - 20.35 WIB
Tempat : Gedung JSN 45

3. *Band*

Tanggal : Minggu, 23 September 2020
Waktu : Pukul 20.55 WIB - 21.35 WIB
Tempat : Gedung JSN 45

III. SUSUNAN ACARA

1. 14.00-14.20 : Kumpul siswa di Gedung JSN 45. Koordinator : Aswar Amrul
2. 14.25-14.55 : Pembukaan di Panggung PENSI. Koordinator : Elmayulianti
3. 15.00-16.00 : Sambutan oleh Ketua Panitia, Ketua OSIS, Kepala Sekolah di Panggung Pensi. Koordinator : Elfyrh
4. 16.00-19.45 : Acara Kegiatan Pentas, Drama Modern, Dance Band. Koordinator : Jongwoon
5. 19.50-20.00 : Istirahat di Aula. Koordinator : Anggota
6. 20.00-sd Selesai : Penutup. Koordinator : Elmayulianti

IV. SUSUNAN KEPANITIAN

- Pelindung : Drs. Ridwan M.Pd. (Kepala Sekolah)
- Pengarah : Surisman S.Pd.
- Penanggung Jawab : Muhammad Ardhan Akil (Ketua OSIS)
- Ketua Panitia : Sri Elfirah Munawar
- Sekretaris : Ria Puspita Sari
- Bendahara : Ihfa Khaerawaty Gau
- Seksi acara : Musdalifah Eka Pratiwi
- Seksi Dana Usaha : Khaera Tunnisa
- Seksi Humas : Eriska Amsari
- Seksi Keamanan : Heriyanto
- Seksi Dokumentasi : Mirnawati A
- Seksi Peralatan : Diliana Eka Astuti

V. ANGGARAN DANA

Dalam kegiatan Pensi kali ini, ada beberapa anggaran dana yang didapat maupun yang dikeluarkan agar pensi ini berjalan dengan baik.

Kegiatan ini diperoleh dari dana:

- | | | |
|---------------------------|-------|--------------|
| 1. Dana kas sekolah | : Rp. | 300.000,- |
| 2. Dana partisipasi siswa | : Rp. | 1.000.000,- |
| 3. Dana sponsor AXIS | : Rp. | 3.500.000,- |
| 4. Dana Sponsor AS | : Rp. | 5.000.000,- |
| 5. Dana partisipasi guru | : Rp. | 500.000,- |
| 6. Total | : Rp. | 10.300.000,- |

Biaya pengeluaran:

- | | | |
|----------------------------|-------|-------------|
| 1. Sewa Tempat | : Rp. | 3.000.000,- |
| 2. Penyewaan Panggung | : Rp. | 2.500.000,- |
| 3. Penyewaan Alat Musik | : Rp. | 1.000.000,- |
| 4. Biaya Penataan Panggung | : Rp. | 200.000,- |
| 5. Konsumsi | : Rp. | 500.000,- |
| 6. Spanduk | : Rp. | 300.000,- |
| 7. Lain - Lain | : Rp. | 250.000,- |
| 8. Total | : Rp. | 7.750.000,- |

VI. PENUTUP

Demikian proposal ini kami buat. Kami mengharapkan dukungan dan partisipasi dari sekolah. Semoga acara ini dapat terlaksana sebagaimana yang kita harapkan.

(Sumber : <https://woazy.com/contoh-proposal/>, dengan penyesuaian)

Berdasarkan contoh tersebut dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan proposal adalah teks yang berupa permintaan kepada seseorang atau suatu lembaga untuk melakukan suatu kegiatan (penelitian).

Adapun ciri-ciri dari proposal sebagaimana yang kalian lihat dari contoh di atas adalah :

1. Proposal dibuat sebagai rencana kerja dari kegiatan yang akan dilakukan.
2. Sebagai pemberitahuan pertama suatu kegiatan.
3. Berisikan latar belakang dan tujuan-tujuan kegiatan.
4. Proposal itu berupa lembaran-lembaran pemberitahuan yang telah dijilid.

Selanjutnya, kita akan mempelajari struktur penulisan proposal. Dalam beberapa aspek, proposal penelitian memiliki beberapa perbedaan dengan proposal kegiatan kemasyarakatan. Namun, secara umum berikut bagian-bagian atau unsur-unsur yang sebaiknya ada di dalam proposal.

1. Latar Belakang

Dalam bagian ini dikemukakan tentang kejadian, keadaan, atau hal yang melatarbelakangi pentingnya dilaksanakan suatu penelitian. Apabila kegiatan yang diusulkan itu berupa kegiatan kesehatan penduduk desa, yang kita kemukakan dalam latar belakang adalah tentang berjangkitnya penyakit menular dan sebagainya.

2. Masalah dan Tujuan

Secara rinci dan spesifik kita perlu menyebutkan masalah dan tujuan-tujuan kegiatan. Rumuskanlah tujuan-tujuan itu dengan rasional dan persuasif sehingga yang membacanya tertarik pada tujuan-tujuan tersebut.

3. Ruang Lingkup Kegiatan

Kegiatan yang diusulkan harus dijelaskan batas-batasnya. Membatasi ruang lingkup persoalan kegiatan, sekurang-kurangnya memberikan dua manfaat. Dapat lebih terlihat oleh pengusul duduk persoalan dari kegiatan yang akan dilakukannya.

4. Kerangka Teoretis dan Hipotesis

Dalam hal ini dikemukakan telaah terhadap teori atau hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang dirumuskan. Telaah itu bisa berupa perbandingan, pengontrasan, dan peletakan teori-teori itu pada masalah yang akan diteliti. Teori-teori itu merupakan dasar argumentasi bagi pengusul dalam meneliti persoalan- persoalannya sehingga diperoleh jawaban yang dapat diandalkan.

5. Metode

Pada bagian ini, dikemukakan metode kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk teknik-teknik pengumpulan data. Dalam hubungan ini dapat disebutkan metode historis, deskriptif, ataupun eksperimental. Sementara itu, dalam hal teknik pengumpulan data dapat disebutkan teknik angket (kuesioner), wawancara, observasi, studi pustaka, atau tes. Dalam bagian ini harus juga dikemukakan rencana pengolahan data yang diperlukan.

6. Pelaksana Kegiatan

Salah satu faktor yang turut diperhitungkan oleh penerima proposal adalah susunan personalia dari badan yang menyampaikan proposal tersebut. Sebab itu, tuliskanlah personalia yang dapat diandalkan untuk mengerjakan pekerjaan yang diusulkan itu. Bila perlu daftar personalia atau pelaksana kegiatan tersebut dilengkapi dengan pendidikan dan keahlian mereka.

7. Fasilitas

Untuk mengerjakan suatu pekerjaan diperlukan pula fasilitas- fasilitas tertentu. Di pihak lain, fasilitas-fasilitas yang ada itu akan lebih menekankan biaya sehingga kalkulasi biaya yang disodorkan akan menjadi lebih murah daripada kalau harus menyewa dari pihak-pihak lain.

8. Keuntungan dan Kerugian

Tentu lebih meyakinkan lagi jika dikemukakan juga keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh dari pekerjaan itu. Hal ini bukan sesuatu yang berlebihan, tetapi untuk meyakinkan penerima usul bahwa biaya yang akan dikeluarkan tidak akan sia-sia dengan yang akan diperoleh. Akan lebih simpatik lagi apabila pengusul menyampaikan juga kerugian atau hambatan-hambatan yang akan dihadapi kelak.

9. Pembiayaan

Biaya merupakan salah satu topik yang juga sangat diperhatikan penerima usul. Namun, bagi badan penerima usul yang baik reputasinya, kualitas pekerjaan merupakan hal yang lebih diutamakan. Bagaimanapun juga, perincian biaya harus benar-benar digarap dalam proposal ini sehingga dapat meyakinkan penerima usul.

Yang lebih diinginkan agar semua pos pembiayaan diberikan perincian tersendiri. Perincian itu dapat dibagi untuk upah, alat perlengkapan, belanja barang, biaya umum, dan sebagainya.

C. Rangkuman

1. Proposal merupakan suatu rancangan yang dibuat secara sistematis dan terperinci.
2. Tujuan pembuatan proposal kegiatan yaitu agar bisa mendapatkan persetujuan dari pihak yang berkepentingan terhadap acara untuk diajak bekerjasama melancarkan kegiatan tersebut.
3. Bagian-bagian proposal : latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup kegiatan, kerangka teoritis, metode, pelaksanaan kegiatan, fasilitas, keuntungan dan kerugian, dan pembiayaan.

D. Penugasan Mandiri

Isilah tabel berikut dengan memberikan tanda centang (√)!

| Pernyataan | Judul Proposal | Latar Belakang | Tujuan Kegiatan | Waktu dan Tempat Pelaksanaan | Penutup |
|---|----------------|----------------|-----------------|------------------------------|---------|
| Sebagai pemuda dan pemudi Indonesia, kita harus bisa mengisi dan memperingati hari kemerdekaan Indonesia dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Selain sebagai rasa syukur atas kemerdekaan Indonesia dan perjuangan para pahlawan, dengan mengisi hari kemerdekaan dengan berbagai kegiatan positif juga bisa memupuk kreatifitas kita sebagai generasi penerus bangsa. Dan yang paling utama adalah kita sebagai pemuda bisa meningkatkan rasa cinta kita kepada tanah air Indonesia melalui berbagai kegiatan yang mendidik. | | | | | |
| Menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan antar siswa dan meningkatkan rasa nasionalisme. | | | | | |
| Lomba Peringatan HUT Kemerdekaan RI Ke-75. | | | | | |
| Demikian proposal ini kami susun sebagai acuan pelaksanaan kegiatan. Semoga dengan bantuan dan partisipasi semua pihak, kegiatan ini dapat terselenggara sesuai harapan kita semua. | | | | | |
| Kegiatan Peringatan HUT RI ke-74 akan diselenggarakan pada : Hari, Tanggal : Sabtu, 17 Agustus 2019 Tempat : SMA 1 SUMENEP | | | | | |

E. Latihan Soal

Proposal Kegiatan Futsal Sekolah

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia olahraga ini pada umumnya telah mengalami perkembangan pada beberapa tahun terakhir ini yang cukup memuaskan. Potensi-potensi muda telah bermunculan seiring dengan perkembangan dunia olahraga, hal ini tidak lepas dari peran serta dari beberapa pihak yang memberikan support dan ruang kepada para mahasiswa untuk mengaktualkan kreativitas dan sportivitas mereka dalam sebuah *tournament*/kompetisi.

2. TUJUAN KEGIATAN

Untuk pengaktualisasian diri dalam proses pengembangan potensi para pemuda dalam bidang olahraga khususnya dalam bidang olahraga Futsal.

3. PELAKSANA KEGIATAN

Pelaksana kegiatan ini adalah OSIS SMA Nusa Pertiwi periode tahun 2020/2021.

4. NAMA KEGIATAN

Nama kegiatan ini adalah "*Ecodeuphoria Futsal Tournament*".

5. TEMA KEGIATAN

Tema kegiatan ini adalah "*Let's Play Together Fair Play Is Our Game*".

6. SASARAN

Seluruh sekolah di Kabupaten Lebak.

7. WAKTU DAN TEMPAT

Terlampir

8. ANGGARAN DANA

Terlampir

Cermatilah contoh proposal diatas.

Berdasarkan contoh proposal di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Proposal itu diajukan oleh siapa?
2. Kepada pihak mana sajakah proposal itu sebaiknya diajukan?
3. Apakah bagian-bagian proposal itu sudah lengkap?
4. Apabila kalian berperan sebagai penerimanya, adakah isinya yang masih memerlukan penjelasan?
5. Proposal itu dapatkah dimanfaatkan juga untuk kegiatan di sekolahmu? Jelaskan!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Informasi Penting dalam Proposal

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian mampu mengetahui informasi penting dalam proposal kegiatan/penelitian dengan cermat, kritis, dan bertanggung jawab sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Uraian Materi

Setelah kita mempelajari struktur/bagian-bagian dari proposal kegiatan pada Kegiatan Pembelajaran 1, sekarang kita melanjutkan untuk mempelajari hal-hal yang ada di dalam proposal.

Sebagaimana kalian tahu bahwa proposal digunakan sebagai pengajuan, permohonan, atau penawaran. Dengan adanya proposal, kegiatan yang kalian rencanakan bisa terlaksana dengan baik sebab kalian akan mendapat beberapa keuntungan, misalnya mendapat izin pelaksanaan kegiatan dan mendapat bantuan dana.

Kalian sudah mengenal beberapa contoh proposal, bukan? Dari proposal-proposal yang pernah kalian baca, tentu kalian memperoleh banyak manfaat. Selain penambahan ilmu pengetahuan berkaitan dengan masalah yang dikemukakan dalam proposal itu, kalian pun menjadi tahu tentang prosedur pelaksanaan suatu kegiatan termasuk arti pentingnya kegiatan itu. Misalnya, dari proposal tentang “Perlombaan Futsal di sekolah” pada kegiatan pembelajaran 1 sebelumnya, kalian menjadi mengetahui bagian-bagian dari proposal. Proposal-proposal yang kalian baca memberikan inspirasi tentang banyaknya kegiatan yang dapat kalian lakukan dan dapat pula kalian kerja samakan penyelesaiannya dengan pihak lain.

Agar kalian sampai pada pemerolehan pengetahuan dan pemahaman tentang proposal, kalian perlu memahami maksud teks secara lebih baik. Kalian harus memahami makna kata, kalimat, dan keseluruhan teksnya. Jika kalian membaca dan mendengarkan penyampaian sebuah proposal dan menemukan informasinya tidak lengkap, maka kalian bisa memberikan masukan atau tambahan informasi untuk melengkapi informasi dalam proposal tersebut. Untuk menyampaikan saran dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan.

Adapun langkah-langkah untuk melengkapi informasi dalam proposal adalah sebagai berikut.

- a. Mencermati proposal
- b. Menganalisis kelengkapan proposal
- c. Menyampaikan saran untk melengkapi proposal
- d. Merancang sebuah proposal laporan kegiatan

Terkait dengan isi suatu proposal, kita perlu memperhatikan aspek-aspek berikut:

- a. susunannya
- b. kelengkapannya
- c. kepentingannya
- d. kesesuaiannya, dan
- e. kejelasannya.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, kita dapat melengkapi suatu proposal sehingga menjadi teks yang utuh.

- a. Berdasarkan susunannya, kita perlu memperhatikan bagian-bagian proposal yang perlu ditata urutannya berdasarkan ketentuan yang berlaku di dalam penyusunan proposal.
- b. Berdasarkan kelengkapannya, kita perlu memperhatikan bagian-bagian yang dianggap kurang dan penting untuk ditambahkan.
- c. Berdasarkan kepentingannya, kita perlu memperhatikan bagian-bagian yang penting untuk dinyatakan. Informasi ataupun data yang tidak penting, tidak perlu disertakan di dalam proposal.
- d. Berdasarkan kesesuaiannya, kita perlu memperhatikan bagian-bagian proposal yang sudah dinyatakan sebelumnya dengan harapan proposal tersebut menjadi padu; tidak bertentangan satu sama lain.
- e. Berdasarkan kejelasannya, kita perlu memperhatikan bagian-bagian yang belum jelas, misalnya data yang kurang. Oleh karena itu, kita perlu melengkapi bagian tersebut dengan data yang lebih terperinci.

Sebelum menulis sebuah proposal hendaknya membuat kerangka proposal terlebih dahulu seperti menentukan latar belakang, kegiatan, tempat, tujuan, peserta, sarana prasarana, anggaran sehingga ketika dalam menyusun proposal tidak terkendala oleh hal tertentu.

Sebagaimana yang telah kalian ketahui pula tentang fungsi dan manfaat dari proposal, jadi bilamana kalian membuat proposal kegiatan/penelitian, kalian sudah mengetahui bahwa struktur proposal terdiri atas bagian-bagian berikut.

1. Latar Belakang
2. Masalah dan Tujuan
 - a. Masalah
 - b. Tujuan
3. Ruang Lingkup Kegiatan
 - a. Objek
 - b. Jenis-jenis kegiatan
4. Kerangka Teoretis dan Hipotesis
 - a. Kerangka teoretis
 - b. Hipotesis
5. Metode
6. Pelaksana Kegiatan
 - a. Penanggungjawab
 - b. Susunan personalia
7. Fasilitas yang Tersedia
 - a. Sarana
 - b. Peralatan
8. Keuntungan dan Kerugian
 - a. Keuntungan-keuntungan
 - b. Kemungkinan kerugian
9. Lama Waktu dan Tempat Pelaksanaan
 - a. Waktu
 - b. Tempat
10. Anggaran Biaya
11. Daftar Pustaka
12. Lampiran-Lampiran

C. Rangkuman

1. Proposal digunakan sebagai pengajuan, permohonan, atau penawaran.
2. Dengan dibuatnya proposal, maka kegiatan yang direncanakan bisa terlaksana dengan baik.
3. Langkah-langkah untuk melengkapi informasi dalam proposal adalah sebagai berikut.
 - a. Mencermati proposal.
 - b. Menganalisis kelengkapan proposal.
 - c. Menyampaikan saran untk melengkapi proposal.
 - d. Merancang sebuah proposal laporan kegiatan.
4. Aspek-aspek proposal sebagai berikut:
 - a. susunannya
 - b. kelengkapannya
 - c. kepentingannya
 - d. kesesuaiannya, dan
 - e. kejelasannya.

D. Penugasan Mandiri

Carilah oleh kalian 1 contoh proposal sebuah kegiatan. Bacalah proposal tersebut, kemudian cermatilah oleh kalian proposal itu dengan melihat kelengkapan dan informasi apa saja yang bisa kalian dapatkan dari proposal itu.

| Struktur Proposal | Kelengkapan | |
|------------------------------------|-------------|-----------|
| | Ada | Tidak Ada |
| Judul Proposal | | |
| Latar Belakang | | |
| Tujuan Kegiatan | | |
| Tema Kegiatan | | |
| Waktu dan tempat Kegiatan | | |
| Metode | | |
| Fasilitas | | |
| Kelebihan dan kekurangan | | |
| Anggaran biaya | | |
| Informasi Penting dalam proposal : | | |
| | | |

E. Latihan Soal

Bacalah dan cermatilah proposal kegiatan di bawah ini! Carilah informasi penting dan maksud dari proposal tersebut.

A. Judul proposal : Kadar Keilmuan Tulisan Siswa SMAN 3 Tasikmalaya pada Mading Sekolah

B. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Bahasa yang digunakan dalam tulisan ilmiah memiliki karakteristik dan ragam ilmiah. Oleh karena itu, tulisan ilmiah menggunakan ragam bahasa tersendiri, yaitu ragam tulis ilmiah. Bahasa tulis ilmiah merupakan suatu laras (register) dari ragam bahasa resmi baku yang harus disusun secara jelas, teratur, dan tepat makna. Ragam bahasa ilmiah yang digunakan dalam tulisan ilmiah – dalam hal ini mading ilmiah – harus memiliki ketentuan tertentu agar mampu mengomunikasikan pikiran, gagasan, dan pengertian secara lengkap, ringkas, dan tepat makna.

Salah satu ciri ragam bahasa tulis ilmiah adalah lebih mengutamakan penggunaan kalimat pasif daripada aktif. Pengutamaan bentuk kalimat pasif dalam tulisan ilmiah karena tulisan ilmiah lebih cenderung bersifat impersonal, pengungkapan suatu peristiwa lebih ditonjolkan daripada pelakunya. Oleh karena itu, bentuk penulisan konstruksi kalimat pasif dalam tulisan ilmiah sering dilakukan penulisnya.

Secara umum, suatu tulisan ilmiah dapat diartikan sebagai suatu hasil karya yang dipandang memiliki kadar keilmiah tertentu serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah pula. Karya ilmiah dapat dikomunikasikan secara tertulis dalam bentuk tulisan ilmiah. Dengan demikian, tulisan ilmiah adalah semua bentuk tulisan yang memiliki kadar ilmiah tertentu sesuai dengan bidang keilmuannya.

Suatu tulisan ilmiah pada hakikatnya merupakan hasil proses berpikir ilmiah. Pola berpikir ilmiah yang digunakan dalam mengungkapkan suatu tulisan ilmiah adalah pola berpikir reflektif, yaitu suatu proses berpikir yang dilakukan dengan mengadakan refleksi secara logis dan sistematis di antara kebenaran ilmiah dan kenyataan empirik dalam mencari jawaban terhadap suatu masalah. Cara berpikir induktif dan deduktif secara bersama-sama mendasari proses berpikir reflektif.

Pola berpikir ilmiah sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang dapat dijamin kebenarannya secara ilmiah. Ada tiga aspek yang diperlukan dalam menjuruskan ke dalam berpikir ilmiah tersebut. *Pertama*, perlu penjelasan ilmiah – dalam menghasilkan karya tulis ilmiah diperlukan adanya kemampuan untuk menjelaskan pikiran sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara objektif.

Kedua, pengertian operasional – dalam kegiatan ilmiah setiap pengertian yang terkandung di dalamnya hendaknya bersifat operasional agar terjadi kesamaan persepsi, visi, dan penafsiran. Untuk itu, perlu dibuat rumusan yang jelas dan objektif. Jika diperlukan, beberapa pengertian dapat dibuatkan rumusan pengertiannya secara eksplisit.

Ketiga, berpikir kuantitatif artinya untuk lebih menjamin objektivitas penyampaian pikiran atau keterangan. Hal ini berarti perlunya data kuantitatif sebagai pendukung terhadap segala pikiran yang akan dikemukakan. Tulisan ilmiah dikemukakan berdasarkan pemikiran, simpulan, serta pendapat/pendirian penulis yang dirumuskan setelah mengumpulkan dan mengolah berbagai informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik teroretik maupun empirik.

Sehubungan dengan hal itu, untuk mengetahui kadar keilmuan tulisan siswa maka perlu dilakukan kajian terhadap karya ilmiah yang dibuat siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Untuk itu, kajian atau penelitian dengan judul “Kadar Keilmuan Tulisan Siswa SMAN 3 Tasikmalaya pada Majalah Dinding (Mading) Sekolah” penting untuk dilakukan. Rencana kegiatan ini dituangkan dalam proposal penelitian ini.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dijadikan fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- Bagaimanakah kadar keilmiah isi tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya?
- Bagaimanakah kadar keilmiah tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya?
- Bagaimanakah kadar keilmiah kosakata dan istilah yang digunakan dalam tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam Mading sekolahnya?
- Bagaimanakah kadar keilmiah pengembangan bahasa yang digunakan dalam tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya?
- Bagaimanakah kadar keilmiah aspek mekanik yang digunakan dalam tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang disajikan dalam mading sekolahnya?

3. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam menambah pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan tulisan yang berkadar ilmiah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi guru dalam menulis mading yang berkadar ilmiah dilihat dari aspek keilmiah isi tulisan, organisasi, kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan mekanik yang terdapat dalam tulisan mading. Hasil pendeskripsian tulisan berkadar ilmiah ini nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman atau panduan bagi guru dalam memberikan pembelajaran menulis yang berkadar ilmiah.

4. Definisi Operasional

Tulisan berkadar ilmiah adalah karangan tertulis yang menyajikan fakta umum dengan menggunakan metode ilmiah dan menggunakan aspek bahasa tulis ilmiah yang disajikan secara singkat, ringkas, jelas, dan sistematis. Tulisan berkadar ilmiah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada mading sekolahnya selama tiga tahun terakhir.

C. Tinjauan Pustaka

Salah satu ranah kegiatan penting yang dilakukan guru di universitas adalah kegiatan ilmiah, yakni kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks), baik yang dilakukan melalui aktivitas penelitian maupun publikasi ilmiah. Upaya pengembangan ipteks bukan merupakan kegiatan individual atau kelompok melainkan merupakan kegiatan universal yang melibatkan semua ilmuwan di seluruh dunia. Oleh karena itu, para ilmuwan – terutama yang terlibat dalam disiplin ilmu sejenis (inhouse style) perlu saling bekerja sama dan berkolaborasi untuk mengomunikasikan dan memublikasikan kegiatan ilmiah mereka.

Agar kerja sama dan kolaborasi tersebut efektif dan efisien, alat komunikasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan hakikat ilmupengetahuan serta dengan cara kerja para ilmuwan. Alat komunikasi itu adalah ragam bahasa khusus, yang oleh bahasawan mazhab Praha disebut ragam bahasa ilmiah (Davis, 1973: 229). Ciri utama ragam bahasa ilmiah adalah serba nalar/logis, lugas/padat, jelas/eksplisit, impersonal/objektif, dan berupa ragam baku (standar).

Johannes (1978: 2-3) mengemukakan ihwal gaya bahasa keilmuan pada dasarnya sama pengertiannya dengan ragam bahasa fungsional baku. Yang dimaksud dengan ragam fungsional baku adalah ragam tulis yang ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut: (1) bahasanya adalah bahasa resmi, bukan bahasa pergaulan; (2) sifatnya formal dan objektif; (3) nadanya tidak emosional; (4) keindahan bahasanya tetap diperhatikan; (5) kemubaziran dihindari; (6) isinya lengkap, bayan, ringkas, meyakinkan, dan tepat.

Harjasujana (1993: 3) menyatakan, penggunaan bahasa dalam ipteks itu khusus dan khas. Ciri dan karakteristiknya yang utama ialah lugas, lurus, monosemantik, dan ajeg. Bahasa ilmiah itu harus hemat dan cermat karena menghendaki respons yang pasti dari pembacanya. Kaidah-kaidah sintaktis dan bentukan-bentukan bahasa dan ranah

penggantinya harus mudah dipahami. Kehematan penggunaan kata, kecermatan dan kejelasan sintaksis yang berpadu dengan penghapusan unsur-unsur yang bersifat pribadi dapat menghasilkan ragam bahasa ilmiah yang umum. Kelugasan, keobjektifan, dan keajegan bahasa tulis ilmiah itulah yang membedakannya dengan ragam bahasa sastra yang subjektif, halus, dan lentur sehingga intepretasi pembaca yang satu kerap kali sangat berbeda dengan interpretasi dan apresiasi pembaca lainnya.

Badudu (1992: 39) menjelaskan bahwa bahasa ilmiah merupakan suatu laras (register) bahasa yang khusus, yang memiliki coraknya sendiri. Bahasa ilmiah merupakan suatu laras dari ragam bahasa resmi baku. Sebagai bahasa dengan laras khusus, bahasa ilmiah itu harus jelas, teratur, tepat makna. Bahasa ilmiah adalah bahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dengan cacat sekecilkecilnya. Artinya, jangan sampai bahasa yang digunakan itu demikian banyak kekurangannya sehingga informasi yang akan disampaikan tidak sampai kepada sasarannya. Agar jelas, bahasa ilmiah harus teratur, lengkap, tersusun baik, teliti dalam pengungkapannya, dan membentuk satu kesatuan ide.

Di samping menguasai unsur-unsur kebahasaan, penulis juga perlu menguasai unsur-unsur nonkebahasaan. Hal ini dimaksudkan agar tujuan seseorang menulis bukan hanya menghasilkan bahasa melainkan ada sesuatu yang akan diungkapkan dan dinyatakan melalui sarana bahasa tulis. Adapun unsur nonkebahasaan dalam tulisan berkadar ilmiah terdiri atas isi dan organisasi.

Pertama, isi tulisan. Penulis harus memperhatikan kualitas dan ruang lingkup isi yang hendak disampaikan. Isi tulisan yang dituangkan hendaknya padat informasi, substantif, pengembangan gagasan tuntas, dan relevan dengan permasalahan yang hendak disampaikan. Dalam menyampaikan isi tulisan, penulis sebaiknya menghindari pemberian informasi yang sangat terbatas, substansi yang disampaikan kurang atau bahkan tidak ada substansi, pengembangan gagasan kurang relevan atau tidak tampak.

Kedua, organisasi dalam tulisan berkadar ilmiah berkaitan dengan ekspresi atau gagasan yang akan diungkapkan oleh penulis. Agar gagasan atau ekspresi yang dimaksud penulis tersampaikan, gagasan itu perlu diungkapkan dengan jelas, lancar, padat, tertata dengan baik, urutannya logis dan kohesif. Untuk menghasilkan tulisan berkadar ilmiah yang baik dan sempurna, penulis harus menghindari penyampaian gagasan yang kacau, terpotong-potong, pengembangan yang tidak terorganisasi, dan tidak logis.

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan kadar keilmiah isi tulisan, organisasi, kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan aspek mekanik tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada mading sekolah. Data tulisan siswa berkadar ilmiah dalam mading diambil dalam kurun waktu selama tiga tahun terakhir (2013–2016). Dalam kurun waktu itu terdapat 48 artikel yang dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pembacaan berulang-ulang dan teknik format isian. Teknik pembacaan berulang-ulang bertujuan untuk mendata tulisan yang berkadar ilmiah. Teknik format isian dimaksudkan untuk mengumpulkan data berupa tulisan berkadar ilmiah yang menjadi sasaran penelitian ini.

E. Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan sebagai berikut.

No. Nama Kegiatan dan Bulan

1. Persiapan: penyusunan proposal, penyusunan instrumen, dan studi dokumentasi = Maret–April
2. Seminar proposal/desain penelitian = Mei
3. Pelaksanaan penelitian = Juni–Agustus
4. Analisis data = September–Oktober
5. Penyusunan laporan = November
6. Seminar hasil penelitian, penyerahan laporan = Desember

F. Rencana Anggaran

Terlampir

G. Daftar Pustaka

- Badudu, J.S. 1992. *Cakrawala Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Gramedia.
- Davis, P.W. 1973. *Introducing Applied Linguistics*. Harmondsworth: Penguin Education.
- Harjasujana, A.S. 1993. "Sistem Pengajaran Bahasa Indonesia Ragam Ipteks di Perguruan Tinggi", *Makalah Seminar Peningkatan Mutu Pengajaran Bahasa Indonesia Ragam Ipteks di Perguruan Tinggi*. Bandung: ITB.
- Johannes, H. 1993. "Gaya Bahasa Keilmuan", *Kertas Kerja Kongres Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

| Bagain-Bagian Proposal | Informasi Penting | Maksud/Tujuan |
|--------------------------|-------------------|---------------|
| a. Latarbelakang | | |
| b. Perumusan masalah | | |
| c. Tujuan | | |
| d. Kontribusi penelitian | | |
| e. Definisi operasional | | |
| f. Tinjauan pustaka | | |